



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202106595, 15 Januari 2021

Pencipta

Nama : **I Nyoman Natanael, M.Ds., Dr. dra. Seriwati Ginting, M.Pd. dkk**
Alamat : **Jl. Tamborin No 29 A, Turangga, Lengkong, Bandung, JAWA BARAT, 40264**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Kristen Maranatha**
Alamat : **Jl. Surya Sumantri No. 65, Bandung, JAWA BARAT, 40164**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**
Judul Ciptaan : **Kajian Makna Visual Pada Ruang Ibadah Gereja (Studi Kasus Gereja Kristen Pasundan Klasik Purwakarta)**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : **25 November 2018, di Bandung**
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**
Nomor pencatatan : **000233344**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	I Nyoman Natanael, M.Ds.	Jl. Tamborin No 29 A, Turangga, Lengkong
2	Dr. dra. Seriwati Ginting, M.Pd.	Jl. Margaasih Blok D9 No. 5, Margaasih
3	Elizabeth, S.Sos., S.Sn., M.Ds.	Jl. Sidomukti No. 60





Fakultas Seni Rupa dan Desain
Program Studi S1 – Desain Komunikasi Visual

SURAT TUGAS

Nomor: 4/Srt.Tgs/DKV/FSRD/UKM/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Sarjana Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha, *menugasi*:

No	NIK	Nama	Karya Ciptaan	
			Jenis	Judul
1	640072	I Nyoman Natanael, M.Ds.	Laporan Penelitian	Kajian Makna Visual Pada Ruang Ibadah Gereja (Studi Kasus Gereja Kristen Pasundan Klasik Purwakarta)
2	640082	Dr. Seriwati Ginting, M.Pd.		
3	640070	Elizabeth, S.Sos., S.Sn., M.Ds.		

untuk memperoleh Surat Pencatatan Hak Cipta atau Produk Hak.

Bandung, 15 Januari 2021.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Kristen Maranatha,

Irena Vanessa Gunawan, S.T., M.Com.
SENI RUPA DAN DESAIN

Hormat Kami,
Ketua Program Sarjana Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa dan Desain – UK Maranatha

PROGRAM STUDI
S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
Hendra Setiawan, B.F.A., M.A.

**LAPORAN PENELITIAN PENDANAAN INTERNAL
SKEMA PEMULA**

**KAJIAN MAKNA VISUAL PADA RUANG IBADAH GEREJA
(STUDI KASUS GEREJA KRISTEN PASUNDAN KLASIS
PURWAKARTA)**



PENELITI

Ketua Peneliti	: I. Nyoman Natanael, M.Ds	/ 640072	/ 0423098101
Anggota Peneliti	: Dr. Seriwati Ginting, M.Pd	/ 640082	/ 0420086703
	Elizabeth, S.Sos., S.Sn., M.Ds	/ 640070	/ 0404087802

**PROGRAM STUDI SARJANA DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
BANDUNG
NOVEMBER 2018**

LEMBAR IDENTITAS PENGESAHAN PERKEMBANGAN PENELITIAN

1. **Judul Penelitian** : **Kajian Makna Visual Pada Ruang Ibadah Gereja (Studi Kasus gereja Kristen Pasundan Klasik Purwakarta)**
2. **Skema** : Pemula
3. **Ketua Peneliti**
 - Nama lengkap : I Nyoman Natanael, M.Ds.
 - NIK dan NIDN : 640072/ 0423098101
 - Jabatan fungsional : Asisten Ahli
 - Status / Gol : Dosen Biasa / IIIC
 - Fakultas/Jurusan : FSRD/ DKV
 - Bidang keahlian : Desain Komunikasi Visual
 - Email : inyo23@gmail.com
4. **Anggota Peneliti**
 - Nama dan NIK : Dr. Seriwati Ginting, M.Pd. / 640082/0420086703
 - Nama dan NIK : Elizabeth, S.Sos., S.Sn., M.Ds / 640070/ 0404087802
5. **Luaran yang ditargetkan**
 - Laporan Penelitian
 - Publikasi Nasional
 - Pendokumentasian
6. **Waktu Penelitian** : Oktober 2017 – Mei 2018
7. **Biaya Penelitian** :
 - Dana UKM : Rp. 10.000.000,-
 - Dana institusi lain : -

Menyetujui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Kristen Maranatha

Bandung, 7 November 2018
Ketua Peneliti,

Irena Vanessa Gunawan, S.T., M.Com
630048

I Nyoman Natanael, M.Ds
640072

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Kristen Maranatha

Dr. Teresa Liliana W, S.Si., M.Kes.,PA(k)
113025

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS PENGESAHAN PERKEMBANGAN PENELITIAN	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL	4
ABSTRAK	5
LEMBAR EVALUASI REVIEWER	7
BAB I.....	9
PENDAHULUAN	9
1.1 Latar Belakang.....	9
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Kerangka Pemikiran (Hipotesis).....	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Sekilas Mengenai Gereja Kristen Pasundan dan Klasis Purwakarta.....	12
2.2 Gereja Kristen Pasundan Sebagai Gereja Wilayah.....	14
2.3 Penelitian Pendahuluan dari Penelitian Kajian Makna Visual Pada Ruang Ibadah Gereja Kristen Pasundan Klasis Priangan.....	15
2.4 Teori terkait Desain Komunikasi Visual: Makna Visual (Visual Coding): Semiotika.....	17
BAB III.....	19
METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Data Penelitian	19
3.1.1 Hasil Wawancara	20
3.1.2. Rekaman Gambar Situasional terhadap Penempatan Visualisasi Dua Dimensi	Error!
Bookmark not defined.	
BAB IV	24
ANALISIS MAKNA VISUAL	24
BAB V	44
KESIMPULAN	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. Daftar Gereja Kristen Pasundan Klasis Purwakarta</i>	<u>19</u>
<i>Tabel 2 Deskripsi Denotasi dan Konotasi pada Visualisasi Logo Gereja Kristen Pasundan</i>	<u>26</u>
<i>Tabel 3 Deskripsi Denotasi dan Konotasi pada relief Alfa- Omega di Meja Altar</i>	<u>28</u>
<i>Tabel 4 Deskripsi Denotasi dan Konotasi pada Gambar Yesus</i>	<u>30</u>
<i>Tabel 5 Deskripsi Denotasi dan Konotasi pada Gambar Salib</i>	<u>33</u>
<i>Tabel 6 Deskripsi Denotasi dan Konotasi pada Gambar Dua Dimensi 1 di GKP Jemaat Karawang</i>	<u>35</u>

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1 Ruang Ibadah GKP Jemaat Purwakarta</i>	<i>25</i>
<i>Gambar 2 Logo Gereja Kristen Pasundan pada Mimbar di Ruang Ibadah GKP Purwakarta</i>	<i>25</i>
<i>Gambar 3 Ruang Ibadah GKP Jemaat Sukamandi</i>	<i>28</i>
<i>Gambar 4 Visual Gambar Dua Dimensi 1 di GKP Jemaat Sukamandi</i>	<i>30</i>
<i>Gambar 5 Visual Gambar Dua Dimensi 2 di GKP Jemaat Sukamandi</i>	<i>33</i>
<i>Gambar 6 Visual Gambar Dua Dimensi 1 di GKP Jemaat Karawang</i>	<i>35</i>
<i>Gambar 7 Visual Gambar Dua Dimensi 2 di GKP Jemaat Karawang</i>	<i>36</i>
<i>Gambar 8 Simbol Trinitas dan Ichtus pada Teralis Jendela</i>	<i>38</i>

ABSTRAK

Gereja sebagai tempat yang salah satunya berfungsi sebagai tempat dilakukannya ibadah secara mayoritas memiliki bagian yang memiliki simbol-simbol visual yang hadir dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Secara umum biasanya simbol-simbol yang sering dipasang secara permanen adalah simbol berupa salib, baik berupa bentuk visual dua dimensi saja maupun bentuk tiga dimensi. Namun ternyata banyak juga gereja yang menggunakan sistem simbol yang lain, berupa gambar yang memiliki cerita, khususnya cerita-cerita yang berkaitan dengan perjalanan kehidupan Yesus Kristus selama Dia hidup.

Penelitian ini mengkaji makna visual cerita-cerita berbentuk dua dimensi yang dipasang pada bagian dalam ruang ibadah gedung gereja, serta mencoba mengungkapkan hubungan antara makna tersebut dengan sejarah berdirinya suatu gereja tersebut.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan penggunaan data yang dibatasi Gereja Kristen Pasundan klasis Purwakarta saja sebagai studi kasusnya, namun tidak menutup kemungkinan penelitian ini dikembangkan dikemudian hari menjadi penelitian komparasi antar gereja GKP yang sama namun berbeda wilayah atau antar gereja.

Kata kunci: makna visual, gereja, Gereja Kristen Pasundan, Klasis Purwakarta

LEMBAR EVALUASI REVIEWER

Judul Proposal Penelitian :

KAJIAN MAKNA VISUAL DUA DIMENSI PADA RUANG IBADAH GEREJA (STUDI KASUS GEREJA KRISTEN PASUNDAN KLASIS PURWAKARTA)

Evaluasi/Review

- Kontribusi ilmiah apa yang ditawarkan dalam penelitian ini?

- Apakah Saudara mengetahui jejak rekam peneliti ybs dalam bidang ilmunya? Mohon dijelaskan.

- Bagaimana kaitan penelitian yang diusulkan dengan “road Map” penelitian ybs serta fakultas/jurusan? Mohon dijelaskan

- Sepengetahuan Saudara, adakah penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti lain? Mohon dijelaskan

Komentar dan Saran (dapat menggunakan lembar tambahan bila diperlukan) :

Kesimpulan :

Saya merekomendasikan/tidak merekomendasikan* penelitian ini untuk diteruskan dengan/tanpa revisi.

*) coret yang tidak perlu

Bandung,

Reviewer

()

NIK

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja merupakan kumpulan orang-orang beriman kepada Kristus, namun juga memiliki pengertian di masyarakat adalah sebuah bangunan atau sarana-prasarana yang digunakan sebagai tempat peribadatan sekumpulan jemaat pada suatu waktu tertentu. Di dalam bangunan gereja, biasanya terdapat berbagai simbol secara visual yang hadir untuk melengkapi baik fungsi maupun estetika dari keperluan tata ibadah. Simbol yang umumnya selalu ada adalah salib, dan tambahan lain dari simbol salib adalah berbagai gambar yang berhubungan dengan kisah-kisah perjalanan hidup Yesus Kristus berdasarkan Alkitab. Hal ini memungkinkan setiap gereja memasang gambar yang memiliki kisah yang berbeda satu sama lain.

Hasil pencarian data awal yang dilakukan pada Gereja Kristen Pasundan (GKP) Kebonjati dan GKP Cideres, diketahui bahwa visual berupa gambar dua dimensi yang dipasang di GKP Kebonjati adalah kisah Yesus yang sedang berdoa di taman Getsemani pada malam sebelum Dia disalibkan. Sedangkan gambar yang terdapat di GKP Cideres adalah dua rusa jantan yang sedang minum dari kolam.

Dari data awal yang diperoleh, dapat dilihat bahwa meskipun dua gereja tersebut masih dalam satu lingkup sinode yang sama, namun gambar yang dipasang dapat berbeda, tidak adanya keseragaman khusus. Hal tersebut menarik untuk dikaji karena seakan-akan setiap gereja memiliki kewenangannya masing-masing dalam menentukan tema gambar visualnya.

Penelitian ini akan mengkaji dan mendokumentasikan berbagai gambar visual dua dimensi yang terpasang pada bagian dalam ruang ibadah serta hubungan makna atau nilai yang terkandung antara gambar tersebut dengan setiap gereja yang memunculkannya. Penelitian ini tidak akan mengkaji substansi lain seperti patung, simbol dan ornamen dalam bentuk tiga dimensi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Seperti apakah gambar visual dua dimensi yang terdapat pada ruang ibadah di gereja-gereja Kristen Pasundan Klasis Purwakarta?
2. Mengapa setiap gambar visual dua dimensi yang dipilih untuk dipasang tersebut memiliki tema yang berbeda meskipun masih di lingkup sinode yang sama?
3. Apakah gambar visual dimensi pada gereja-gereja tersebut dapat diganti dengan tema gambar visual lain dengan tetap mengacu pada Alkitab?
4. Apakah makna gambar visual dua dimensi tersebut bagi gereja, sehingga dianggap penting untuk dimunculkan pada ruang ibadah gereja?
5. Apakah ada hubungannya antara gambar visual yang dimunculkan dengan nilai-nilai yang diusung oleh masing-masing gereja?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendokumentasikan setiap gambar visual dua dimensi yang terdapat pada ruang ibadah gereja
2. Mengetahui alasan pemilihan tema gambar visual yang terdapat pada setiap ruang ibadah GKP di Klasis Purwakarta
3. Mengetahui kemungkinan terjadinya penggantian tema gambar visual yang terdapat pada ruang ibadah gereja
4. Mengetahui makna khusus dari gambar visual tersebut bagi gereja yang menampilkannya
5. Mengetahui hubungan antara gambar visual yang dipilih dengan nilai-nilai gereja yang mengusungnya

Adapun manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat khususnya jemaat Gereja Kristen Pasundan dalam kajian ilmu desain adalah :

1. Memberikan informasi tentang gambar visual dua dimensi yang dipasang pada ruang ibadah dalam gereja memiliki nilai-nilai makna khusus bagi gereja
2. Memberikan informasi kepada Sinode GKP berupa dokumentasi dari berbagai Gereja Kristen Pasundan di Klasis Purwakarta

1.4 Kerangka Pemikiran (Hipotesis)

Gambar visual dua dimensi yang terambil dari kisah-kisah dalam Alkitab merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi. Di dalamnya terkandung makna yang merupakan representasi dari ayat-ayat Alkitab yang biasanya diwartakan dan dituturkan dalam setiap pemberitaan firman. Berbeda dengan simbol salib yang selalu muncul terpasang pada bagian dalam ruang ibadah khususnya area mimbar, gambar visual berupa kisah Alkitab tidak selalu harus muncul dan terpasang di dalam ruang ibadah pada setiap gereja. Namun ketika sebuah gambar visual yang menampilkan kisah kehidupan Yesus dipasang pada bagian dalam ruang ibadah, maka gambar tersebut akan menarik perhatian sehingga dapat dikaji dan dianalisis hal-hal yang berkaitan antara gambar visual tersebut dengan gereja dimana gambar tersebut berada. Salah satu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut adalah alasan dasar pemilihan suatu tema gambar visual yang ditampilkan, meskipun begitu banyak adegan kisah kehidupan Yesus dalam Kitab Perjanjian Baru maupun analogi kisah lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sekilas Mengenai Gereja Kristen Pasundan dan Klasis Purwakarta

Gereja Kristen Pasundan (GKP) merupakan salah satu gereja tertua di Jawa Barat. Beberapa Pengabar Injil yang melakukan tugas amanat agung yang berperan terhadap pendirian adalah F.L Anthing, Izaak Esser, Keuchenius dan Pdt. E.W. King. (Soejana, 1974 : 22). Anthing adalah orang pertama yang melakukan pekabaran injil dengan cara pribumi yaitu *ngelmu* terutama di wilayah Bogor dan Krawang. Anthing mengajarkan pokok-pokok Kristiani dalam bentuk jampi-jampi atau mantera. Hal ini bertentangan dengan injil, karena Injil tidak berkaitan dengan ajaran magis mistis. Anthing dalam upaya pekebaran injil yang dilakukan telah berhasil membangun beberapa gereja yaitu di Cideres dan Kampung Sawah.

Kedatangan NZV di Jawa Barat pada tanggal 16 Agustus 1863 (Van den End, 2006 : 100), kemudian mengubah pandangan jemaat tentang Kekeristenan. Segala hal yang berbau magis yang tidak berkaitan dengan injil dihapuskan. *Nederlandsche Zendingseveniging* (NZV) merupakan lembaga sentral yang menjadi bagian penting dalam latar belakang historis Gereja. NZV adalah perhimpunan pekabaran injil di negeri Belanda, yaitu suatu badan yang didirikan oleh orang-orang dari Gereja Hervormed di negeri Belanda. NZV didirikan di Rotterdam pada tanggal 2 Desember 1858. Berawal ketika di negeri Belanda ada orang-orang yang menyadari adanya sesuatu yang “Hilang” sesuatu yang tidak sesuai dengan isi injil. Yaitu suatu kondisi yang hanya memperhatikan diri sendiri atau kelompok sendiri. Kesadaran ini mendorong mereka untuk mulai membuka diri keluar dari komunitas yang ada.

Kesadaran untuk mengabarkan injil ini bukan tanpa tantangan termasuk adanya tantangan dari pemerintah Hindia Belanda. Masa permulaan pekabaran injil dari NZV merupakan masa yang paling berat. Pekabar injil mendapat hambatan dari Pemerintah Hindia Belanda maupun dari masyarakat suku Sunda. Masyarakat Sunda menganggap bahwa agama Kristen adalah unsur asing sehingga harus ditolak keberadaanya.

Upaya pekabaran injil yang dilakukan NZV bermacam macam bentuknya antara lain, mendidik penduduk pribumi untuk diutus mengabarkan injil bagi sesamanya, memajukan bidang ekonomi, pendidikan dan pelayanan medis kepada penduduk pribumi. Selain itu dilakukan pula

upaya yang terkait dengan kebudayaan seperti memelihara adat kebiasaan penduduk pribumi, mempelajari bahasa Sunda. Soejana, (1999 : 83) mencatat bahwa warga pribumi (Sunda) yang memeluk agama Kristen mendapat tantangan dari masyarakat sekitar. Mereka yang memeluk agama Kristen cenderung dikucilkan. Kondisi ini mendorong NZV membangun dan mendirikan desa-desa Kristen dengan harapan agar orang-orang Kristen pribumi bebas dari tekanan tekanan di dalam masyarakat. Adapun desa-desa Kristen yang terbentuk, diantaranya adalah Desa Pangharepan di Cikembar Sukabumi dibangun oleh S. Van Eendenburg, desa Cideres dibangun oleh J.Verhoeven, dan Desa Palalangan Ciranjang dibangun oleh B.M Alkema. (Soejana, 1974 : 35).

Seiring dengan perkembangan Gereja Kristen Pasundan, maka sejak tahun 2016, tercatat bahwa Gereja Kristen Pasundan mempunyai 6 Klasis, 58 Jemaat dan 24 Pos Kebaktian, yaitu sebagai berikut:

1. Jemaat-jemaat di Klasis Priangan: Awiligar, Bandung, Cicalengka, Cimahi, Ciwidey, Dayeuhkolot, Garut, Kalaksanaan, Katapang, Lembang, Sumedang, Pangalengan, Tasikmalaya, dan Ujungberung. Bakal Jemaat dan Pos-pos Kebaktian GKP yang dilayani oleh Klasis ini antara lain: Cimuncang, Cinunuk, Langensari, Jamburaya, Ganjartemu, Antapani, Banjaran, Cidaun, Cipatat, Parakanmuncang, Pangadaran, Cinyenang.
2. Jemaat-jemaat di Klasis Bogor: Bogor, Ciranjang, Cianjur, Cikembar, Depok, Gunung Putri, Sukabumi, Sindang Jaya, Pacet dan Palalangan. Bakal Jemaat dan Pos-pos Kebaktian GKP yang dilayani oleh Klasis ini antara lain: Pos Kebaktian Margamulya
3. Jemaat-jemaat di Klasis Jakarta: Cawang, Cakung, Cibubur, Jatinegara, Kramat, Kampung Tengah, Rangkasbitung, Tanah Tinggi, Tanjung Barat, Tangerang dan Tanjung Priok. Pos-pos Kebaktian GKP yang dilayani Klasis ini antara lain: Mangga Dua.
4. Jemaat-jemaat di Klasis Purwakarta: Bojongsari, Cikampek, Karawang, Teluk Jambe, Sadang, Purwakarta, Sukamandi. Pos-pos Kebaktian GKP yang dilayani Klasis ini antara lain: Kampung Teko, Pebayuran, Cilamaya, Jatiluhur.
5. Jemaat-jemaat di Klasis Bekasi: Bekasi, Jatiasih, Jatiranggon, Kampung Sawah, Cikarang, Cimuning, Pondok Melati, Seroja. Pos-pos Kebaktian GKP yang dilayani Klasis ini antara lain: Cigelam, Setu

6. Jemaat-jemaat di Klasis Cirebon: Bethesda, Cirebon, Cideres, Haurgeulis, Juntikebon, Kadipaten, Cigugur dan Tamiyang. Pos-pos Kebaktian GKP yang dilayani Klasis ini antara lain: Kencana Girang, Panguragan Lor.

2.2 Gereja Kristen Pasundan Sebagai Gereja Wilayah

Gereja Kristen pasundan bukanlah gereja suku, melainkan gereja wilayah. Kata Pasundan sering dianggap mengacu pada orang-orang Sunda. Kenyataannya bahwa maksud pendirian gereja ini dinamakan Pasundan adalah untuk menunjukkan bahwa gereja ini berdiri di wilayah Pasundan. Pada mulanya para Zending memang bertujuan untuk menyebarkan injil kepada orang-orang pribumi yang dalam hal ini adalah masyarakat Sunda. Namun dalam perkembangannya banyak juga suku-suku lain yang kemudian tertarik dan ikut agama Kristen. Keberadaan suku-suku lain di tanah pasundan disebabkan banyak faktor. Antara lain pada masa kolonial ada perpindahan sebagian penduduk dari kota-kota lainnya yang kemudian menetap di tatar Pasundan. Ada juga yang disebabkan karena ingin mengubah nasib atau mencoba peruntungan dan sebagian lainnya karena ingin melanjutkan Pendidikan di tanah Jawa. Oleh sebab itu sekalipun Gereja Kristen Pasundan berada di Jawa Barat namun anggota Jemaatnya ada juga dari suku-suku lain yang ada di Indonesia.

Anggota Jemaat gereja pasundan tidak hanya dari etnis Sunda tetapi terdiri juga dari suku Jawa, Batak, Ambon dan etnis Tionghoa yang bermukim di daerah Pasundan. Dalam literatur historiografi Indonesia modern, terutama yang menyangkut sejarah misionarisme, anggapan yang dominan adalah bahwa kegiatan kristenisasi sama sekali tidak berkaitan dengan pemerintahan kolonial. Kegiatan kristenisasi dilakukan dan diupayakan oleh lembaga misionaris secara swadaya, tanpa mendapatkan dukungan finansial dan politik dari pemerintah kolonial Belanda. W.B Sidjabat dan T.B Simatupang menegaskan bahwa pemerintah kolonial tidaklah menjadi patron penyebaran Kristen di Indonesia, menurut mereka, kegiatan misionarisme tidak berkaitan dengan ambisi penjajah (Mufti Ali, 2009 : 7). Van de End juga membedakan secara tegas antara *indische kerk* (Gereja Protestan di Hindia Belanda) yang para pengurusnya diangkat dan digaji oleh Gubernur Jenderal yang bersifat netral terhadap agama manapun dan lembaga zending yang tidak bergantung pada negara (kecuali izin masuk/kerja) dan ingin membawa orang banyak, kepada ajaran Kristen.

2.3 Penelitian Pendahuluan dari Penelitian Kajian Makna Visual Pada Ruang Ibadah Gereja Kristen Pasundan Klasis Priangan

Telah dilakukan penelitian pendahuluan oleh Tim Penelitian yang sama pada Visualisasi berbentuk dua dimensi pada Gereja Kristen Pasundan pada Tahun 2017, dengan ringkasan sebagai berikut:

1. Gereja Kristen Pasundan Klasis Priangan tidak memiliki aturan pemilihan gambar visual Dua Dimensi pada Ruang Ibadah, tetapi dari imaji yang ditampilkan, diketahui bahwa:
 - a. Seluruhnya bertemakan perikop atau kisah dalam Alkitab Perjanjian Baru, dengan tema sentral kejadian yang terjadi pada kisah Yesus Kristus.
 - b. Yesus Kristus digambarkan sebagai focal poin yang digambarkan secara perspektifis sehingga apabila ditampilkan bersama sama tokoh lainnya (para rasul, atau kerubin), tampil lebih besar, berwarna lebih cerah, muncul dengan figur yang lebih lengkap dibandingkan tokoh-tokoh lainnya, atau diletakkan secara sentral ditengah komposisi.
 - c. Tema yang diangkat, selalu menggambarkan adanya interaksi atau relasi khusus antara Yesus dengan Allah Bapa di Surga (yaitu: Yesus diangkat ke Surga disaksikan para pemirsanya, Yesus yang menjalin komunikasi dengan Allah Bapa di Surga melalui doa di Taman Getsemani, Yesus yang menyatakan akan ada seorang rasul yang mengkhianati-Nya sembari mengajarkan tata cara perjamuan kudus, dan Yesus yang meredakan angin ribut dan menunjukkan kuasa keilahiannya.
 - d. Penggambaran Yesus walaupun tidak menjadi fokus utama pembahasan pada penelitian ini, dapat dinyatakan cukup konsisten dengan penggambaran yang dinyatakan dalam surat dari Senat Romawi bernama Publius Lentulus, yang ditujukan kepada Tiberius Caesar. Paparan Lentulus dalam Lutz (1975, h.93) mengenai imaji Yesus Kristus yang secara spesifik digambarkan sebagai: (1) Pria dengan ukuran badan rata-rata pada masa itu, dengan wajah yang menyenangkan sehingga menimbulkan rasa respek dari orang lain. (2) Rambutnya berwarna seperti kacang hazel yang belum matang, dengan panjang sampai ke telinga, bergelombang dengan panjang rambut bagian belakang dan berwarna menjadi lebih tua hingga ke bahunya, seperti layaknya gaya penampilan orang Nazareth, (3) Alis matanya halus dan indah, (4) Wajahnya tidak memiliki kerut atau bintik, tetapi sedikit kasar sehingga membuatnya

dapat dikatakan tampan, (5) Tidak ada cacat yang dapat ditemukan pada hidung dan mulutnya, ia memiliki jambang penuh dengan warna serupa rambutnya, tidak panjang tetapi terbagi dua pada dagunya, (6) Ekspresi mukanya polos tetapi dewasa, matanya berwarna keabu-abuan dan terang. Singkat kata, Lentulus menuliskannya bahwa tepat apabila dikatakan: Lebih indah daripada anak-anak manusia (*Fairer than the sons of men*).

- e. Surat Lentulus sendiri, walaupun memiliki tendensi sebagai kitab yang bersifat apokrif, tetapi tidak dapat disangkal telah dibaca oleh banyak pihak, dan akhirnya menjadi tradisi dalam penggambaran Yesus Kristus. Hal ini juga diterapkan pada seluruh penggambaran Yesus Kristus pada visual yang dikaji.
 - f. Penelitian ini tidak memfokuskan diri pada penafsiran tepat tidaknya eksekusi visual, namun secara umum, tanda yang muncul dari penggunaan visual tersebut menunjukkan adanya tanda kecocokan atau penghormatan pengurus gereja, terhadap donatur gambar, serta imaji yang ditampilkan.
 - g. Sistem tanda diadik menurut Saussure dan triadik menurut Peirce dapat diterapkan disini sebagai tidak saja adanya penambahan makna karena adanya keputusan peletakan visual pada ruang ibadah gereja, dan rasa hormat terhadap donatur visual (apabila ada), juga dianggap dapat berpengaruh terhadap persepsi jemaat dalam memandang nilai-nilai gereja.
 - h. Ada satu gereja yang tidak menggunakan visualisasi gambar Yesus. yaitu pada GKP Sumedang.
2. Kesimpulan dari penelitian pendahuluan terhadap Klasis Priangan, adalah:
- a. Tidak adanya keseragaman atau aturan yang mengatur mengenai penggunaan media visual dua dimensi sebagai gambar, lukisan pada bagian dalam ruang ibadah di Gereja Kristen Pasundan Klasis Priangan
 - b. Terdapat gereja yang memasang media visual dua dimensi berupa gambar, lukisan, kaca patri, gambar cetakan di GKP Klasis Priangan, antara lain GKP Jemaat Awiligar, GKP Jemaat Bandung, GKP Jemaat Cimahi, GKP Jemaat Ciwidey dan GKP Jemaat Sumedang.
 - c. Pemilihan rupa gambar yang dipasang bisa diambil dari referensi lukisan aslinya, dengan beberapa penyesuaian (diganti, dihilangkan beberapa elemen dalam visual,) atau bahkan diambil tidak dari lukisan aslinya yang populer.
 - d. Tema gambar yang diambil selalu dari kisah Tuhan Yesus di Kitab Perjanjian Baru

- e. Tidak diketahui alasan, sejarah dan dokumentasi resmi yang mencatat latar belakang pemilihan, pemasangan media visual dua dimensi berupa lukisan, gambar tersebut di dalam ruang ibadah gereja.
- f. Jemaat berpendapat bahwa penggunaan atau pemasangan media visual dua dimensi tersebut tidaklah merupakan suatu keharusan, lain halnya dengan simbol salib yang harus ada di dalam ruang ibadah gereja
- g. Penambahan rupa dalam media visual dua dimensi atau pengantiannya sangat mungkin dilakukan, namun harus disepakati antara majelis jemaat, pendeta dan perwakilan anggota jemaat
- h. Pemasangan elemen visual berupa gambar bersifat dekoratif, tidak memiliki fungsi pragmatik untuk tata cara ibadah, tetapi lebih ditujukan sebagai penghargaan terhadap donatur atau pihak yg beritikad baik memberikan dan berinisiatif menambah dekorasi pada ruang ibadah gereja

Penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa Gereja Kristen Pasundan Klasis Priangan belum memiliki konsep mengenai kesamaan identitas penguat yang membantu jemaat untuk dapat merasa bahwa Gereja Kristen Pasundan memiliki misi atau pesan yang sama pada setiap tempat ibadahnya. Hal ini mengakibatkan, belum adanya upaya untuk memudahkan jemaat agar dapat diingatkan, diajarkan atau dikenalkan terkait teologia atau tema besar se-sinodal dalam pemanfaatan visual dua dimensi.

2.4 Teori terkait Desain Komunikasi Visual: Makna Visual (Visual Coding): Semiotika

Setiap imaji yang digunakan atau dipakai berperan sebagai sebuah konteks yang menambahkan makna, sehingga dengan demikian, penggunaan visual yang baru, diadaptasi maupun digunakan dari yang ada secara spesifik akan merubah makna yang ada. Hal ini diungkapkan oleh Santoro (2014: 255) dalam paparannya mengenai Visual Coding: Loading Form with Meaning. Beberapa alat untuk memaknai visual adalah melalui penggunaan tipografi, warna, konteks penggunaan bentuk, gestalt, dan semiotika. Kombinasi penggunaan seluruh alat dan kebudayaan dari target yang melihat, dapat meningkatkan tingkat efektivitas atau keberhasilan fungsi desain. Pada dasarnya, makna memperkuat kehadiran sebuah desain dalam pemikiran target, menjadi lekat dengan target dan menjadikannya mudah dan tetap diingat.

Dalam penelitian ini, alat utama yang digunakan untuk makna visual adalah menggunakan Semiotika. Semiotika merupakan salah satu bagian kecil dari bagaimana makna visual dapat berperan dalam menciptakan atau menekankan pesan non verbal. Studi khusus mengenai Semiotika adalah terkait tentang tanda dan penggunaan tanda dalam komunikasi sehari-hari terkait Desain Komunikasi Visual.

Teori klasik Semiotika muncul dari Ferdinand de Saussure, seorang ahli linguistik asal Swis yang mendiskusikan tentang semiologi, yaitu sebuah teori yang berpedoman bahwa tanda selalu merepresentasikan sesuatu yang ditandai dan tidak hadir. Teori kedua yang digunakan adalah teori Semiotika Roland Barthes (dalam Tinarbuko, 2008: 15) yang menyatakan bahwa tingkatan makna dalam setiap tanda visual dapat dibagi menjadi dua, yaitu berupa tatanan tanda tingkat pertama (denotatif), dan tatanan tanda tingkat selanjutnya (konotatif). Pemahaman mengenai tatanan tanda tingkat konotatif, memungkinkan sebuah visual dapat bermakna sepenuhnya.

Penerapan dari Semiotika dari kedua ahli tersebut akan diterapkan pada penelitian ini, agar dapat diketahui makna yang diharapkan dari penggunaan gambar-gambar dua dimensi pada ruang ibadah Gereja Kristen Pasundan jemaat-jemaat di Klasis Purwakarta. Adapun tahapan penerapan teori yang dimaksud adalah dengan:

1. Menentukan signifier dan signified dari visualisasi gambar dua dimensi pada Gereja Kristen Pasundan
2. Menentukan makna denotasi dan konotasi yang muncul dari *signifier* yang tampak, dengan bantuan berupa informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada pengurus gereja atau pendeta gereja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui nomena pada kegiatan pemasangan gambar visual yang dikaji.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Yaitu metode yang mengkaji berbagai sumber yang dibutuhkan melalui literatur (studi pustaka), wawancara dengan pendeta dan wawancara dengan para tokoh Sinode GKP terkait dengan sejarah serta nilai-nilai gerejawi yang diusung oleh Gereja Kristen Pasundan.

Hasil temuan tersebut kemudian akan dikaji dan dipaparkan kembali secara deskriptif. Kajian serta analisis yang dilakukan akan didasarkan pada data objek yang ditemukan serta tinjauan visual disertai dengan data narasumber.

3.1 Data Penelitian

Data Penelitian dibagi menjadi informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, serta rekaman gambar situasional terhadap penempatan visualisasi dua dimensi yang dikaji, yaitu dengan keterangan tempat sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Gereja Kristen Pasundan Klasis Purwakarta

No	Nama Gereja	Alamat dan Pendeta Jemaat	Keterangan
1	GKP Jemaat Bojongsari	Jemaat GKP Bojong Sari. Jl. Bojong Sari No. 2 Kec. Kedung Waringin Bekasi 17540, No Tlp. 021-89140933	tidak ada visual dua dimensi
2	GKP Jemaat Cikampek	Jemaat GKP Cikampek. Jl. Jend. A. Yani No. 27 Cikampek 41373 No Tlp. 0264-316525	tidak ada visual dua dimensi
3	GKP Jemaat Karawang	Jemaat GKP Karawang. Jl. Kerta Bumi No. 39 Karawang 41311 No Tlp. 0267-406421/402039 Pendeta: Pdt Maria Aprina, S.Si	Penjala Ikan Simbol Alfa dan Omega
4	GKP Jemaat Teluk Jambe	Jemaat GKP Teluk Jambe. Komplek Asrama ex Yon 324 Desa Sirnabaya Kec. Teluk Jambe, Karawang 41361	tidak ada visual dua dimensi

No	Nama Gereja	Alamat dan Pendeta Jemaat	Keterangan
5	GKP Jemaat Sadang	Jemaat GKP Sadang. Jl. Raya Sadang-Subang Depan SMU PGRI 2 Sadang Purwakarta No Tlp. 0264-202597	tidak ada visual dua dimensi
6	GKP Jemaat Purwakarta	Jemaat GKP Purwakarta. Jl. Jend. Sudirman No. 226-228 Purwakarta 41115 No Tlp. 0264-201326 Pendeta: Pdt. Tongam Adama Antonius Sihite, M. Th.	Logo GKP Simbol Alfa dan Omega
7	GKP Jemaat Sukamandi	Jemaat GKP Sukamandi. d/a Ibu Lina Suherman. Jln. Raya Ahmad Yani No. 2, Sukamandi 41256, Subang No Tlp. 0260-520894	Yesus Memberkati Dunia Salib Bermahkota Duri

Sumber: Hasil Penelitian dan <http://pemudaremajagkp.blogspot.co.id/2015/10/daftar-wilayah-gkp-se-sinodal.html> (diakses tgl 19 Mei 2018, pkl 12.25 WIB)

3.1.1 Hasil Wawancara

A. Ibu Pendeta Ana GKP Karawang

Dari hasil wawancara dengan ibu Pendeta Ana di GKP Karawang diketahui bahwa:

1. Tidak ada alasan khusus mengenai pemilihan tema yang dituangkan ke dalam simbol, gambar atau visual apapun di GKP Jemaat Karawang.
2. Simbol Alfa-Omega dan gambar dengan tema “Penjala Ikan” yang digunakan dalam ruang ibadah tidak diketahui sejarah pemilihan maupun pemasangannya, dikarenakan sudah dipasang sejak lama.
3. Gereja dirasa boleh saja mengubah visual yang terpasang dalam gedung ibadah gereja, asalkan disepakati oleh pendeta, mejelis dan perwakilan jemaat.

B. Majelis GKP Sukamandi

Dari hasil wawancara dengan Majelis di GKP Sukamandi diketahui bahwa:

1. Gambar berupa lukisan “Tuhan Yesus Memberkati Dunia” dan “Salib dengan Mahkota Berduri” memang sudah ada dan terpasang sejak lama (tidak diketahui tanggal atau tahun pastinya)
2. Tidak diketahui secara persis informasi mengenai dari mana asal gambar tersebut, hanya disebutkan diperoleh dari jemaat
3. Tidak ada aturan khusus atau tata cara mengenai pemilihan maupun pemasangan gambar dalam gedung ibadah gereja
4. Tidak adanya keharusan untuk memasang gambar yang berhubungan dengan cerita atau kisah Tuhan Yesus dalam Alkitab dalam gedung ibadah gereja. Berbeda dengan simbol Salib, harus ada di dinding atau mimbar dalam gedung ibadah
5. Gambar-gambar tersebut dirasa boleh diganti atau dilakukan penambahan gambar lainnya, selama masih memiliki tema Alkitabiah

3.1.2. Hasil Kuesioner

Berikut ini adalah paparan mengenai hasil kuesioner yang disebarakan kepada jemaat-jemaat di Gereja Kristen Pasundan Klasis Purwakarta. Dari data awal, diketahui bahwa gereja yang memiliki visual dua dimensi di dalam bangunan ruang ibadah antara lain adalah GKP Jemaat Purwakarta, GKP Jemaat Karawang dan GKP Jemaat Sukamandi. Kuesioner disebarakan secara online melalui Google Form, namun hanya terdapat 29 responden saja yang mengisi. Berikut ini adalah rincian dari hasil kuesioner yang dibagikan:

A. Latar Belakang Responden

- 1) Jumlah total responden yang mengisi survey adalah 29 orang jemaat yang terdiri atas 13 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.
- 2) Rentang usia responden adalah mulai dari 16 tahun hingga 56 tahun, satu responden tidak mengisi usia, dengan rentang usia terbanyak 42-49 tahun sebanyak 12 responden (41,37%), usia 51-56 tahun sebanyak 6 orang (17,24%), usia 30-39 tahun sebanyak 7 orang (24,18%), usia 25-29 tahun sebanyak 2 orang (6,9%) dan usia kurang dari 25 tahun sebanyak 1 orang (3,45%)
- 3) Para responden memiliki pekerjaan antara lain karyawan swasta sebanyak 13 orang (44,82%), wiraswasta sebanyak 7 orang (24,14%), sebagai ibu rumah tangga sebanyak 3 orang (10,34%), sebagai guru sebanyak 2 orang (6,9%),

sebagai pelayan kesehatan/perawat sebanyak 2 orang (6,9%), sebagai pendeta sebanyak 1 orang (3,45%) dan satu orang tidak mengisi data pekerjaan

- 4) Tingkat pendidikan responden terdiri atas paling banyak lulusan S-1 sebanyak 55,2%, SMA sebanyak 34,5%, SMP sebanyak 3,4% dan D3 sebanyak 6,9%
- 5) Sebanyak 22 orang (75,9%) menjawab merupakan anggota Jemaat GKP Karawang dan sisanya mengisi lain-lain
- 6) Lama menjadi jemaat di gereja tersebut sebanyak 6 orang menjawab 6 tahun (20,69%), dua orang menjawab selama 2 tahun (6,9%) dan 13 tahun (6,9%), sebanyak 4 orang (13,79%) tidak mengisi dan sisanya menjawab selama 14-48 tahun
- 7) Sebanyak 13 orang (44,8%) menjawab pernah menjadi anggota majelis dan sisanya sebanyak 16 orang (55,2%) tidak pernah menjadi anggota majelis jemaat
- 8) Sebanyak 15 orang (51,7%) pernah menjadi pengurus harian di gereja
- 9) Sebanyak 20 orang (69%) pernah terlibat dalam kepanitiaan gerejawi

B. Berdasarkan latar belakang responden, maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Asumsi bahwa dengan masa bergereja minimum selama dua tahun dan keterlibatan menjadi kepanitiaan acara gerejawi, menunjukkan bahwa responden merupakan jemaat yang cukup aktif dan dianggap mengetahui kondisi ruang ibadah dengan baik
- 2) Jemaat yang pernah menjabat sebagai petugas harian gereja dianggap mengetahui nilai-nilai Gereja Kristen Pasundan, dengan demikian jawaban mengenai nilai-nilai GKP tersebut diharapkan dapat muncul terkait makna, sejarah maupun penempatan media visual dua dimensi di dalam ruang ibadah gereja

C. Jawaban spesifik dari responden terkait keberadaan objek berupa visual yang ditanyakan antara lain:

- 1) Jumlah responden yang menganggap bahwa keberadaan visual dua dimensi di dalam ruang ibadah gereja adalah sangat penting sebanyak 10 orang (34,5%), penting sebanyak 8 orang (27,6%), sebanyak 4 orang (13,8%) menyatakan tidak penting dan sebanyak 4 orang (13,8%) menyatakan sangat tidak penting dan 3 responden (10,3%) tidak mengisi survey. Sehingga apabila dibandingkan antara

yang menjawab tidak penting adalah 41% dan yang menganggap penting adalah 62%

- 2) Sama seperti penelitian terdahulu di GKP Klasis Priangan bahwa terdapat jawaban bias yang menyatakan bahwa “salib” yang terpasang di atas mimbar merupakan bagian dari visual dua dimensi. Hal ini muncul kembali pada responden di GKP Klasis Purwakarta yang menganggap hal serupa, ditambah dengan beberapa responden di Jemaat GKP Karawang menganggap bahwa simbol pada teralis di dalam ruang ibadah dianggap sebagai visual dua dimensi juga. Dengan demikian “salib” dan simbol pada teralis tidak akan dikaji dikarenakan bukan visual dua dimensi.
- 3) Sebagian besar jemaat mampu mengingat dan menyebutkan gambar yang terdapat di dalam ruang ibadah yaitu simbol Alpha-Omega dan Logo GKP, namun tidak ada yang mampu menjawab kisah tentang Penjala Ikan yang terpasang pintu masuk utama dengan material kaca patri
- 4) Paling banyak alasan yang dikemukakan adalah sebagai identitas GKP dan Yesus sebagai terang dunia
- 5) Hampir seluruh responden menyatakan bahwa gambar yang ada di dalam ruang ibadah tersebut tidak perlu diganti karena dianggap sudah sesuai dan baik.

BAB IV
ANALISIS MAKNA VISUAL

Berikut ini akan dijabarkan mengenai gambar/imaji pada ruang ibadah gereja yang paling dominan.

Tabel 8 Visual/ Imaji Dua Dimensi Dominan di GKP Klasis Purwakarta

No.	Nama Gereja	Tema	Media	Acuan Gambar	Ayat Alkitab terkait (atau Perikop)
1	GKP Jemaat Purwakarta	Logo GKP	Print Out	Logo Gereja Kristen Pasundan	Yohanes 8:12
2	GKP Jemaat Sukamandi	Yesus Memberkati Dunia	Print Out / Lukisan	Tidak diketahui	Matius 11:28-30 Yohanes 3:16 Roma 9:25-26
		Salib Bermahkota Duri	Print Out	Tidak diketahui	Yohanes 19:2;5 Markus 15:17 Matius 27:29
		Simbol Alfa Omega	Relief 3D kayu	Alfabet Yunani	Wahyu 22:13 Wahyu 1:8 Wahyu 21:6
3	GKP Jemaat Karawang	Simbol Alfa Omega	Relief 3D kayu	Alfabet Yunani	Wahyu 22:13 Wahyu 1:8 Wahyu 21:6
		Penjala Ikan	Lukisan kaca	Kemungkinan Tintoretto atau Lambert Sustris tahun 1515-1568. Sumber: National Gallery of Art	Lukas 1:1-11

Sumber: Hasil Penelitian

Uraian sintesa empat visual/ imaji dominan pada Gereja Kristen Pasundan Klasis Purwakarta yang dimaksud adalah sebagai berikut:

4.1 GKP Jemaat Purwakarta

Berikut adalah Gambar ruang ibadah yang terekam dengan gambar dua dimensi. Gambar dua dimensi yang diperoleh disini adalah Logo Gereja Kristen Pasundan dan Spanduk diatas Mimbar berwarna dominan ungu dengan bentuk landscape.



Gambar 1 Ruang Ibadah GKP Jemaat Purwakarta

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 2 Logo Gereja Kristen Pasundan pada Mimbar di Ruang Ibadah GKP Purwakarta

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Visualisasi dua dimensi permanen yang ditemukan pada Gereja Kristen Pasundan Jemaat Purwakarta adalah Logo Gereja Kristen Pasundan dengan rincian pemaknaan sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Denotasi dan Konotasi pada Visualisasi Logo Gereja Kristen Pasundan

Nama Visualisasi Dua Dimensi	Logo Gereja Kristen Pasundan	
Makna Denotasi	Material dan Dimensi	Print pada benda serupa plastik, dengan diameter sekitar 20 cm.
	Lokasi Penempatan	Dipasang pada bagian depan mimbar tempat penatua memberikan pengumuman atau membaca warta jemaat, dengan ornamen ukiran kayu yang berwarna serasi dengan mimbar.
	Elemen Visual dua dimensi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulisan berbentuk melingkar pada sekeliling luar yang dapat dibaca: GEREJA KRISTEN PASUNDAN ▪ Tulisan lebih kecil, berbentuk melengkung menyerupai elips pada bagian bawah keseluruhan visual yang dapat dibaca: YESUS KRISTUS (baris pertama), TERANG DUNIA (baris kedua) ▪ Visual dengan warna ikonik/ menyerupai kondisi sebenarnya untuk elemen (dilihat berurut dari yang paling dominan): sinar matahari, pohon kelapa, dan sebetuk landscape berwarna hijau. Seluruh elemen yang digambarkan secara ikonik, berwarna gradatif sehingga memudahkan mata untuk mengenali visual yang ditampilkan. ▪ Visual pendukung berupa visual <i>punctuation</i>/ elemen grafis (dilihat berurut dari yang paling dominan): dua siluet bintang bersisi lima, lengkung-lengkung yang

		membentuk format memusat untuk mendukung penempatan tulisan dan outline lingkaran yang menyatukan logo secara keseluruhan. Seluruh elemen grafis pendukung berwarna hitam dan diwarnai secara <i>flat</i> , tanpa <i>opacity</i> .
Makna Konotasi	Visualisasi Logo Gereja Kristen Pasundan merupakan satu-satunya visual dua dimensi permanen yang ditemukan pada Ruang Ibadah, hal ini menunjukkan bahwa ruang ibadah yang dimaksud adalah milik Gereja Kristen Pasundan dan dapat difungsikan sebagai tempat untuk melakukan ibadah sesuai tata cara yang diberlakukan oleh Gereja Kristen Pasundan	

Signifier visualisasi dua dimensi permanen yang dipasang pada Gereja Kristen Pasundan Jemaat Purwakarta adalah diidentifikasi sebagai sebetuk Logo yang dikenal dengan Logo Gereja Kristen Pasundan. Walaupun sebagai satu-satunya visual dua dimensi yang ditemukan dan ditempatkan pada bagian depan ruang ibadah, dapat dikatakan bahwa ukuran Logo tidak menjadi pusat perhatian jemaat yang beribadah karena berukuran kecil.

Signified dari visualisasi dua dimensi permanen yang dipasang, menunjukkan bahwa Logo Gereja Kristen Pasundan Merupakan satu-satunya identitas visual yang mencirikan bahwa ruang ibadah merupakan bagian dari bangunan atau gedung Gereja Kristen Pasundan.

4.2 GKP Jemaat Sukamandi

Berikut adalah Gambar ruang ibadah yang terekam dengan gambar dua dimensi. Gambar dua dimensi yang dipergunakan adalah visualisasi Alfa dan Omega pada meja altar utama, kemudian pada masing-masing sisi samping ruang ibadah terdapat visualisasi dua dimensi Yesus dan Salib.



Gambar 3 Ruang Ibadah GKP Jemaat Sukamandi
 Sumber: Dokumentasi Penelitian

Visualisasi dua dimensi permanen yang ditemukan pada Gereja Kristen Pasundan Jemaat Sukamandi adalah ukiran relief Alfa-Omega dengan rincian pemaknaan sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Denotasi dan Konotasi pada relief Alfa- Omega di Meja Altar

Nama Visualisasi Dua Dimensi	Relief Alfa-Omega	
Makna Denotasi	Material dan Dimensi	Relief kayu, yang dicat dengan warna hitam, berukuran sekitar 40 cm tingginya, dengan lebar yang menyesuaikan.
	Lokasi Penempatan	Dipasang pada bagian depan meja altar yang dibagi tiga bidang, pada posisi kiri ditempatkan visualisasi Alfabet Yunani inisial Alfa (Α), kemudian ditengah diberi relief salib, dan pada posisi kanan ditempatkan visualisasi Alfabet Yunani inisial Omega (Ω). Posisi meja altar adalah sentral pada bagian depan ruang ibadah.

	<p>Elemen Visual dua dimensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketiga elemen grafis berupa dua Alfabet Yunani yang dipisahkan dengan Salib Latin. ▪ Kedua visualisasi Alfabet Yunani menggunakan jenis huruf kapital dengan tipe huruf slab serif yang beraksen kait yang berat. ▪ Tidak ada tambahan elemen visual yang lain, kecuali meja altar sebagai tempat penempelan relief yang berwarna coklat dan cukup menonjolkan warna ketiga elemen visual utama.
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Visualisasi inisial Alfabet pertama dan terakhir Yunani yaitu Alfa dan Omega yang mengapit Salib, menunjukkan bahwa salib yang dipasang merupakan sentral dari awal dan akhir segala hal.</p> <p>Secara umum pada maknanya dalam tataran konotatif terkait Gereja Kristen, dapat disepakati bahwa istilah Alfa dan Omega merujuk pada Yesus Kristus, yang secara langsung merujuk pada Ayat Alkitab Wahyu bab 21 ayat 6, yang tertulis “Semuanya telah terjadi, Aku adalah Alfa dan Omega, yang Awal dan Yang Akhir. Orang yang haus akan Kuberi minum dengan Cuma-Cuma dari mata air kehidupan.”</p>	



Gambar 4 Visual Gambar Dua Dimensi 1 di GKP Jemaat Sukamandi
 Sumber: Dokumentasi Penelitian

Tabel 4 Deskripsi Denotasi dan Konotasi pada Gambar Yesus

Nama Visualisasi Dua Dimensi	Gambar Yesus Memberkati Semua Orang di Dunia	
Makna Denotasi	Material dan Dimensi	Print pada kertas yang kemudian dibingkai kayu berornamen bunga. Dimensi disusun portrait dengan ukuran kurang lebih 60 x 40 cm
	Lokasi Penempatan	Dipasang pada sisi kiri ruang ibadah Gereja Kristen Sukamandi

	<p>Elemen Visual dua dimensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar dengan warna gradatif sehingga tampak dilukis secara ikonik (bukan foto). ▪ Gambar dibuat dengan dua bagian, yaitu bagian Yesus yang berukuran besar, ditempatkan diatas dan Jemaat multi ras, ditempatkan dibawah. ▪ Apabila dilihat secara per bagian, yaitu bagian atas (Yesus) dan bagian bawah (jemaat), maka gambar ini terlihat seperti menggunakan perspektif yang cukup tepat ▪ Apabila dilihat keseluruhan gambar menjadi satu kesatuan, maka penggambaran Yesus yang dominan dan memenuhi sekitar 2/3 bagian layout, menunjukkan bahwa gambar menggunakan cara gambar primitif yang memperbesar elemen yang dianggap penting. ▪ Yesus digambarkan setengah badan, dengan penggambaran yang dikenal sebagai penggambaran yang dipopulerkan oleh Lentulus, yaitu pria Kaukasia, berambut sebahu, warna rambutnya coklat, jenis rambutnya bergelombang, memiliki kumis dan janggut yang pendek, berhidung lurus, bertulang dahi tinggi, beralis halus dan indah, tidak memiliki banyak kerut dan bintik pada muka. ▪ Sebagai visual pendukung dari gambar Yesus, adalah warna jubah yang keabu-abuan, dan warna latar polos berwarna biru awan dan aksan lingkaran halo dibelakang kepala Yesus dan sebetuk cahaya yang berbentuk trapesium dibelakang lingkaran halo dan badan yesus. ▪ Jemaat digambarkan pada 1/3 bagian bawah gambar. Dengan dominasi pada empat kepala manusia (tampak terlihat sebagai kepala laki-laki karena atributnya berupa baju dan potongan model rambut), dengan masing-masing dari keempat kepala manusia tersebut menunjukkan mereka dari ras yang berbeda (dari kiri ke
--	----------------------------------	---

		<p>kanan: ras kulit putih, ras kulit hitam, ras arab yang bersorban dan ras arab yang menggunakan topi merah)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jemaat lain yang tidak dominan (karena berukuran lebih kecil dan posisinya sedikit tertutupi oleh susunan kepala yang dominan, juga menunjukkan bahwa mereka berasal dari bangsa-bangsa yang berlainan. Yang tampak dengan tidak terlalu jelas, adalah nampaknya atribut yang diperlihatkan adalah atribut dari fashion pria.
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Secara umum pada maknanya dalam tataran konotatif terkait Gereja Kristen, dapat diketahui ada beberapa ayat pada Alkitab yang dapat dikorelasikan dengan visualisasi tersebut, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Matius 11: 28: “ Marilah Kepadaku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. 2. Yohanes 3: 16: “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. 3. Roma 9: 25-26:” seperti yang difirmankan-Nya juga dalam kitab nabi Hosea:” Yang bukan Umat-Ku akan Kusebut: umat-Ku dan yang bukan kekasih: kekasih. Dan di tempat, dimana akan dikatakan kepada mereka:” Kamu ini bukanlah umat-Ku.” Disana akan dikatakan kepada mereka: “Anak-anak Allah yang hidup.” 	



Gambar 5 Visual Gambar Dua Dimensi 2 di GKP Jemaat Sukamandi
 Sumber: Dokumentasi Penelitian

Tabel 5 Deskripsi Denotasi dan Konotasi pada Gambar Salib

Nama Visualisasi Dua Dimensi	Gambar Salib dengan Lingkaran Mahkota Duri	
Makna Denotasi	Material dan Dimensi	Print dan Hologram pada kertas yang kemudian dibingkai kayu yang dicat dengan warna biru dan diberi list dalam berwarna krem dan emas. Dimensi disusun portrait dengan ukuran kurang lebih 60 x 40 cm
	Lokasi Penempatan	Dipasang pada sisi kanan ruang ibadah Gereja Kristen Sukamandi
	Elemen Visual dua dimensi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar dengan warna gradasi sehingga tampak dilukis secara ikonik (bukan foto). ▪ Gambar berupa satu komposisi utuh yang digambarkan dengan teknik perspektif.

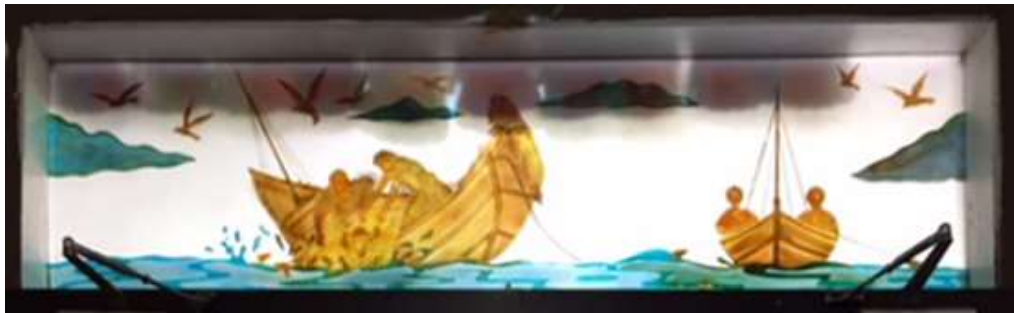
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar dominan adalah salib yang dipasang secara sentral memenuhi bidang ruang, dengan tambahan mahkota berduri didepan persilangan salib latin. Warna latar biru tua, seperti biru warna malam hari menjelang subuh. ▪ Gambar elemen yang tidak dominan, tidak terlalu jelas terdeteksi sebagai elemen apa. ▪ Elemen pelengkap berupa ombak di lautan sebagai latar belakang
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Visualisasi gambar salib dan lingkaran berduri, secara umum pada konteks kekristenan dapat bermakna konotatif sebagai salib hidup Yesus Kristus. Kedua simbol yang muncul, adalah muncul secara arbitrer atau dipaksakan.</p> <p>Gambar salib dengan lingkaran mahkota duri, dimana salib tersebut berdiri di atas lautan berombak dengan tampak batu karang.</p> <p>Secara umum pada maknanya dalam tataran konotatif terkait Gereja Kristen, dapat diketahui ada beberapa ayat pada Alkitab yang dapat dikorelasikan dengan visualisasi tersebut, yaitu: Yohanes 19:2;5, Markus 15:17, Matius 27:29, Markus 4:37, Yudas 1:13, Yeremia 54:42, Matius 8:24</p>

Signifier visualisasi dua dimensi permanen yang dipasang pada Gereja Kristen Pasundan Jemaat Sukamandi adalah diidentifikasi sebagai bentuk alfabet kapital Yunani Alfa dan Omega yang mengapit salib latin, dan dua buah replika lukisan yang dicetak dan diberi bingkai. Secara keseluruhan, pada ruang ibadah gereja, visualisasi dua dimensi yang dominan adalah visualisasi alfabet kapital Yunani Alfa dan Omega yang mengapit salib latin.

Signified dari visualisasi dua dimensi permanen yang dipasang, menunjukkan bahwa Gereja Kristen Pasundan, tidak memiliki identitas visual yang mendukung tentang arah perkembangan teologia Gereja Kristen Pasundan. Melalui pemasangan dua gambar pendukung, dapat

diketahui dibandingkan dengan adanya upaya mengutamakan pembelajaran yang spesifik, jemaat atau pengurus lebih memilih dan atau membiarkan adanya identitas visual yang disisipkan karena menghargai pemberian jemaat atau pengurus gereja.

4.3 GKP Jemaat Karawang



Gambar 6 Visual Gambar Dua Dimensi 1 di GKP Jemaat Karawang
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Tabel 6 Deskripsi Denotasi dan Konotasi pada Gambar Dua Dimensi 1 di GKP Jemaat Karawang

Nama Visualisasi Dua Dimensi	Gambar Penjala Ikan	
Makna Denotasi	Material dan Dimensi	Kaca patri atau sand blast (tidak terlalu jelas) berbentuk landscape, ukuran sekitar 2 meter x 50 cm.
	Lokasi Penempatan	Secara permanen ditempatkan diatas pintu masuk ruang ibadah gereja.
	Elemen Visual dua dimensi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar dua buah perahu yang sedang berada ditengah laut, berisikan manusia yang tampak sedang menjala ikan dengan jaring. ▪ Gambar dilukiskan dengan pewarnaan yang cukup flat, tetapi ada aksen gradasi dan dipilih menyerupai warna ikonik namun tidak terlalu naturalis.

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Elemen pendukung gambar adalah awan dan burung-burung yang ditempatkan agar layout tampak tidak kosong dan seimbang.
Makna Konotasi	Visualisasi gambar dua buah perahu berisi beberapa manusia yang sedang berlayar dan menjala ikan pada konteks kekristenan, mengacu pada panggilan awal Yesus kepada para Rasul pertama untuk mengikuti-Nya dan menjadi penjala manusia.



Gambar 7 Visual Gambar Dua Dimensi 2 di GKP Jemaat Karawang
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Tabel 7. Deskripsi Denotasi dan Konotasi pada Gambar Dua Dimensi 2 di GKP Jemaat Karawang

Nama	Relief Alfa-Omega (ditumpuk)
Visualisasi Dua Dimensi	

Makna Denotasi	Material dan Dimensi	Relief kayu, yang dicat dengan warna hitam, berukuran sekitar 40 cm tingginya, dengan lebar yang kurang lebih 25cm.
	Lokasi Penempatan	Ditempatkan di depan mimbar altar dimana pendeta berkhotbah dan meja mimbar kecil bagi penatua memberikan pengumuman. Alfabet Yunani inisial Alfa (A) diposisikan ditumpuk dengan visualisasi Alfabet Yunani inisial Omega (Ω) Posisi meja altar adalah sentral pada bagian depan ruang ibadah dan meja pengumuman penatua diletakkan di sebelah kanan dari jemaat.
	Elemen Visual dua dimensi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dua Alfabet Yunani yang bertumpuk ▪ Kedua visualisasi Alfabet Yunani menggunakan jenis huruf kapital dengan tipe huruf slab serif yang beraksen kait yang berat. ▪ Ada tambahan elemen visual lain berupa bentuk ukiran pada keempat sudut mimbar.
Makna Konotasi	<p>Visualisasi inisial Alfabet pertama dan terakhir Yunani yaitu Alfa dan Omega yang bertumpuk dimaknai sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak dipisahkan oleh jarak (<i>space</i>)</p> <p>Secara umum pada maknanya dalam tataran konotatif terkait Gereja Kristen, dapat disepakati bahwa istilah Alfa dan Omega merujuk pada Yesus Kristus, yang secara langsung merujuk pada Ayat Alkitab Wahyu bab 21 ayat 6, yang tertulis “Semuanya telah terjadi, Aku adalah Alfa dan Omega, yang Awal dan Yang Akhir. Orang yang haus akan Kuberi minum dengan cuma-cuma dari mata air kehidupan.”</p>	



Gambar 8 Simbol Trinitas dan Ichtus pada Teralis Jendela
 Sumber: Dokumentasi Penelitian

Tabel 8. Deskripsi Denotasi dan Konotasi pada Simbol Trinitas-Ichtus di GKP Jemaat Karawang

Nama Visualisasi Dua Dimensi	Simbol Trinitas & Ichtus	
Makna Denotasi	Material dan Dimensi	Besi beton diameter kurang lebih 6mm
	Lokasi Penempatan	Ditempatkan sebagai teralis di jendela pada dinding di dalam ruang gedung ibadah
	Elemen Visual dua dimensi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk geometrik segitiga sama kaki bertumpuk dengan simbol ichtus

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat elemen lain yaitu bentuk geometrik lingkaran dengan jari-jari yang dipasang dari arah pusat simbol ichtus ke luar ▪ Elemen warna pada bentuk geometrik segitiga dan ichtus berwarna keemasan, elemen bentuk geometrik lingkaran dan jari-jarinya diberi warna hitam
Makna Konotasi	<p>Bentuk geometrik segitiga sama sisi sering direlasikan dengan simbol Trinitas, atau Tritunggal Bapa – Putra – Roh Kudus. Trinitas menekankan pada kesatuan sebagai prinsip ketunggalan Allah.</p> <p>Ichtus merupakan representasi dari ikan yang digunakan pada masa lampau sebagai simbol umat kristiani. Ichtus berasal dari bahasa Yunani “Ichthys” dimana dalam huruf Yunan memiliki inisial dari kata-kata “<i>I ēsous Ch ristos th eou hy ios s ōtēr</i>” yang berarti “Yesus Kristus Anak Tuhan Juruselamat”</p> <p>Bentuk lingkaran dengan jari-jari melambangkan seperti sinar yang terpancar meluas dari pusatnya, yaitu simbol Trinitas dan Ichtus.</p> <p>Ayat Alkitab yang berhubungan dengan simbol yang digunakan dalam visualisasi tersebut adalah Yohanes 4 : 10-11 yang berbunyi demikian ” (10) Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya. (11) Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; atau setidaknya, percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri.”</p>

Signifier visualisasi dua dimensi permanen yang dipasang pada Gereja Kristen Pasundan Jemaat Karawang adalah diidentifikasi sebagai gambar Penjala Ikan, relief alfabet kapital Yunani Alfa dan Omega dan simbol trinitas dan Ichtus. Secara keseluruhan, pada ruang ibadah gereja, visualisasi dua dimensi yang dominan adalah relief alfabet capital Yunani Alfa dan Omega yang dipasang pada mimbar altar.

Signified dari visualisasi dua dimensi permanen yang dipasang, menunjukkan bahwa Gereja Kristen Pasundan Jemaat Karawang, tidak memiliki identitas visual yang mendukung tentang arah perkembangan teologia Gereja Kristen Pasundan, tetapi menggunakan simbol umum yang diakui oleh ajaran Gereja. Seluruh dari visualisasi yang dipasang berperan sebagai elemen estetis.

BAB IV

PEMBAHASAN

1. Gambar pada GKP Jemaat Purwakarta

A. Logo Gereja Kristen Pasundan

Gambar berupa logo Gereja Kristen Pasundan nampak dipasang pada mimbar sekunder di sebelah kanan mimbar/ altar utama. Gambar logo GKP dicetak berwarna pada media seperti plastik berukuran diameter kurang lebih 20cm. Apabila ditelaah lebih lanjut, maka logo GKP memiliki makna bahwa Tuhan Yesus sebagai “Terang Dunia” menyatakan kasihNya kepada siapapun di dunia ini dan Gereja Kristen Pasundan melakukan pelayanan di Tanah Pasundan.

Adapun logo GKP terdiri dari:

1. Gambar pemandangan gunung, hamparan sawah dan pohon kelapa di bagian tengah. Bagian ini merupakan pemandangan khas keadaan alam di tanah Pasundan.
2. Lingkaran Bulat yang mengelilingi gambar pemandangan gunung, hamparan sawah dan pohon kelapa, serta di bagian atasnya bertuliskan “Gereja Kristen Pasundan”, menunjukkan lingkup pelayanan Gereja Kristen Pasundan tempat ia terpanggil untuk bekerja, yaitu tanah Pasundan
3. Lingkaran bawah yang bertuliskan “Yesus Kristus Terang Dunia” merupakan pesan Injil yang tertulis dalam Perjanjian Baru, yaitu dalam Yohanes 8:12, yang dilambangkan ke dalam pancaran sinar matahari.

Matahari adalah anugerah Allah, Sang Pencipta alam, yang merupakan Sumber segala kehidupan yang ada di bumi. Pancaran berkas-berkas sinar matahari yang terbit di pagi hari dan celah dua gunung itu menunjukkan bahwa sumber kehidupan yang kekal telah dan sedang datang, membuka hari-hari baru dan harapan hidup baru sesuai pesan Injil.

2. Gambar pada GKP Jemaat Sukamandi

A. Yesus Memberkati Dunia (Lukisan/ Print-out)

Lukisan dengan tema Yesus Memberkati Dunia yang terpasang pada ruang ibadah di GKP Jemaat Sukamandi ini memiliki makna sebagai berikut:

1. Tuhan Yesus adalah Tuhan yang memberikan keselamatan kepada setiap orang tanpa memandang suku, ras, agama, usia dan gender tertentu.
2. Tuhan Yesus tidak menghendaki setiap orang binasa, namun menerima siapapun yang datang kepadaNya.
3. Wajah dan gestur badanNya digambarkan sangat ramah menyambut semua manusia yang datang kepadaNya.

Dengan demikian makna yang hendak disampaikan Gereja Kristen Pasundan Jemaat Sukamandi kepada jemaatnya:

Menambah kekuatan iman jemaat di GKP Sukamandi bahwa Tuhan Yesus sungguh mengasihi setiap orang yang mau datang kepadaNya. Tangannya terbuka lebar siap menerima siapapun, tidak ada persyaratan untuk datang kepadanya.

B. Salib Bermahkota Duri (Lukisan/ Print-out)

Lukisan tersebut memiliki makna yang dapat dianalisis dalam tiga bagian, yaitu:

1. Gambar Salib

Salib memiliki makna penghukuman bagi orang yang dianggap bersalah pada jaman kekaisaran Romawi dan merupakan simbol penebusan dosa yang dilakukan oleh Yesus atas manusia. Sehingga bagi orang percaya, makna salib merupakan keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus.

2. Mahkota Duri

Mahkota duri pada salib sesuai dalam Kitab Perjanjian Baru yang diceritakan pada Yohanes 19:2;5, Markus 15:17, Matius 27:29 tentang para prajurit Romawi yang membuat Yesus mahkota berduri dan menaruh di atas kepalaNya. Mahkota berduri juga pada gambar yang dipasang pada dinding ruang ibadah jemaat GKP Sukamandi ini juga dapat memiliki makna bahwa salib yang memiliki mahkota berduri adalah salib milik Yesus, bukan milik dua orang yang disalibkan bersamaNya di Bukit Tengkorak. Dengan demikian Mahkota Berduri dapat mempertegas gambar salib, bahwa salib tersebut milik Yesus.

3. Latar Belakang Laut Dengan Batu Karang

Ombak di lautan seringkali dipandang memiliki makna negatif, merugikan, sesuatu hal yang meresahkan, sebuah masalah yang mengancam dan sebagainya. Hal tersebut banyak diceritakan dalam kisah-kisah di Alkitab, antara lain Markus 4:37, Yudas 1:13, Yeremia 54:42, Matius 8:24. Manusia atau jemaat diibaratkan sedang mengarungi samudra dimana seringkali terombang-ambing, terancam oleh kerasnya permasalahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sehingga dari ketiga komponen gambar/lukisan salib bermahkota duri tersebut dapat dimaknai sebagai Tuhan Yesus sebagai Tuhan yang telah menebus dosa-dosa manusia dengan rela menderita dan mati di kayu salib memberikan ketenangan, jalan keluar dan sebagai pegangan hidup para jemaat ketika diterpa oleh kerasnya permasalahan hidup. Jemaat harus memiliki iman yang kuat bahwa Tuhan Yesus senantiasa memberikan pertolongan dan tidak pernah meninggalkan umatNya ketika sedang mengalami permasalahan apapun.

C. Simbol Alfa-Omega (Bersebelahan)

Simbol Alfa-Omega yang dipasang di dalam ruang ibadah di GKP Jemaat Sukamandi terbuat dari kayu yang dipotong mengikuti bentuk simbol tersebut. Dikarenakan memiliki ketebalan, maka simbol Alfa-Omega tersebut dikategorikan ke dalam bentuk tiga dimensi tidak dikaji pada penelitian ini.

3. Gambar pada GKP Jemaat Karawang

A. Penjala Ikan (Lukisan Kaca Patri)

Analogi yang dilakukan oleh Yesus Kristus terkait penjala ikan yang menjadi penjala manusia dilakukan untuk mempermudah pengertian dari calon rasul yaitu Simon Petrus yang profesinya adalah sebagai nelayan (Lukas 1 : 1-11).

Dikisahkan bahwa Yesus sedang mengajar di pantai Genesaret, kemudian Dia menggunakan perahu milik Simon Petrus yang sudah berusaha menangkap ikan selama semalaman namun tidak mendapatkan hasil apapun. Ketika selesai memberikan pengajaran, Yesus menyuruh Simon Petrus untuk membawa perahu tersebut sedikit ke tengah laut dan kemudian menyuruhnya untuk melemparkan jala guna menangkap ikan. Namun ketika itu Simon Petrus sempat merasa ragu, karena usaha yang telah dilakukannya semalaman tidak menghasilkan apapun. Namun Simon Petrus akhirnya

menuruti perintah Yesus dan mulai melempar jala. Seketika itu juga jala tersebut dipenuhi oleh hasil tangkapan ikan yang sangat banyak. Dikisahkan sampai Simon Petrus harus memanggil perahu lain untuk membantunya mengangkat ikan hasil tangkapan, bahkan jala tersebut hampir terkoyak.

Sehingga lukisan kaca patri perahu yang dipenuhi oleh manusia yang sedang menjala ikan adalah sebagai berikut:

1. Jemaat di GKP Karawang ingin memiliki iman tanpa ragu, dalam melaksanakan perintah Yesus, yaitu khususnya sebagai penjala manusia (menyebarkan injil)
2. Jemaat di GKP Karawang ingin selalu menempatkan pertolongan Tuhan dalam setiap bentuk pelayanannya, karena tanpa pertolongan Tuhan, maka semua usaha yang dilakukan akan sia-sia (Lukas 5:5)

B. Simbol Alfa-Omega (Disusun Bertumpuk)

Seperti telah dipaparkan dalam Bab Pendahuluan, bahwa penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup karya yang dipasang di dalam ruang ibadah dalam bentuk visual dua dimensi saja. Sehingga simbol Alfa-Omega yang dipasang dalam ruang ibadah dalam GKP Jemaat Purwakarta tidak akan dikaji.

C. Simbol Segitiga Trinitas dan Ichtus (pada Teralis)

Sama seperti simbol Alfa-Omega, simbol segitiga sama sisi yang merupakan representasi dari simbol Trinitas dan simbol “ichtus” merupakan karya rupa berbentuk tiga dimensi, sehingga tidak dikaji dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

Dari hasil kajian di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jemaat di GKP Klasis Purwakarta sudah menyadari bahwa terdapat visualisasi dua dimensi diterapkan pada ruang ibadah.
2. Visualisasi dua dimensi yang diterapkan masih tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk dapat menyampaikan Firman Tuhan, atau pesan umum dari keberadaan Gereja Kristen Pasundan.
3. Penghargaan terhadap sumbangan atau upaya jemaat dihargai dengan tetap dipasangnya benda-benda tersebut sebagai elemen estetis dalam ruang ibadah.
4. Kurangnya perhatian terhadap pemanfaatan visualisasi dua dimensi menunjukkan bahwa Gereja Kristen Pasundan lebih mengutamakan kegiatan yang dilakukan dalam ruang ibadah (membangun iman Gereja) yang bersifat spiritual , dibanding ruang ibadah (gereja) yang bersifat materil.
5. Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mengenai makna visual pada Ruang Ibadah Gereja Kristen Pasundan klasis Priangan, maka penggunaan visualisasi dua dimensi lebih tidak dimanfaatkan pada klasis Purwakarta. Hal ini perlu ditelaah lebih lanjut, apakah berkaitan dengan aktivitas dan kemampuan jemaat setempat, penekanan ajaran yang berbeda, atau hal-hal diluar keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Binalitbang Gereja Kristen Pasundan, 2007, *Profil Gereja Kristen Pasundan Dalam Perspektif Kemandirian Teologi, Daya dan Dana*
- End, Th. Van den, 2006, *Sumber-sumber Zending tentang Sejarah Gereja di Jawa Barat 1858-1963*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Santoro, Scott W. 2014, *Guide to Graphic Design*, Pearson Education, Amerika Serikat
Tata Gereja GKP
- Tinarbuko, Sumbo, 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*, Jalasutra, Yogyakarta
- Lutz, Cora E. 1975. The Letter of Lentulus Describing Christ. The Yale University Library Gazette, Vol 50, No. 2 (October 1975), h. 91-97, Yale University Library.
<http://www.jstor.org/stable/40858588>
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Jones, Angela Swanson et al. 2015. The Life and Art of Heinrich Hofmann.
<http://www.heinrichhofmann.net/biography.html>. Diakses tanggal 29 Juli 2017, pkl 18.42 WIB.

LAMPIRAN A

Berikut ini daftar pertanyaan yang direncanakan akan ditanyakan kepada pendeta, tokoh-tokoh Sinode GKP. Pertanyaan ini bersifat sebagai pedoman sehingga dalam wawancara yang akan dilakukan, pertanyaan yang ada akan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditemukan di lapangan.

A. Pertanyaan untuk Pendeta GKP

1. Apakah ada pedoman/peraturan khusus yang mengatur tentang diperbolehkannya memasang/memunculkan visual dua dimensi berupa gambar di dalam ruang ibadah gereja?
2. Apabila ada peraturan tersebut, seperti apakah isinya?
3. Apakah pertimbangan untuk menggunakan desain/ gambar visual dua dimensi pada ruang ibadah gereja?
4. Apakah makna secara khusus dikaitkan dengan kisah perumpamaan yang diwakili oleh gambar yang digunakan? (hermeneutika dari Pendeta GKP)

B. Pertanyaan untuk Umat GKP

1. Apa sajakah desain/ gambar visual dua dimensi pada gereja anda?
2. Apakah anda mengetahui makna dari penggunaan desain/ gambar visual dua dimensi pada gereja anda?
3. Menurut anda, pentingkah penerapan desain/ gambar visual dua dimensi pada gereja anda?
4. Menurut anda, tepatkah penerapan desain/ gambar visual dua dimensi pada gereja anda?